

PEDOMAN MENGELOLA PERPUSTAKAAN MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM

Judul buku : Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam
Pengarang : Lasa, Hs.
Penerbit : Yogyakarta, ADICITA KARYA NUSA
Cetakan : I
Tebal : x, 123 halaman
ISBN : 979-9246-05-9
Tahun : 2002 (Oktober)

Penyelenggaraan pendidikan yang terprogram dan terarah diyakini dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. SDM yang berkualitas (mempunyai IQ, EQ, dan SQ) tinggi ternyata menjadi modal dasar bagi kelanjutan pembangunan bangsa. Untuk dapat menuju kearah itu maka dalam proses pendidikan sangat perlu memperhatikan sarana dan prasarannya yang menjadi unsur penunjang pendidikan. Perpustakaan sebagai salah satu unsur penunjang di lembaga pendidikan mempunyai peran yang penting dan strategis. Namun masalahnya, masih adanya persepsi salah dari lingkungan

pendidikan menyebabkan perpustakaan sepertinya hanya dijadikan gudang yang tidak pernah diperhatikan.

Padahal keberadaan perpustakaan di setiap jenjang pendidikan sudah dijamin oleh Undang-undang No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 UU No.2/1989 menyatakan bahwa : "Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar". Kemudian dalam penjelasannya pasal tersebut dikatakan bahwa: "Pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan

baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sumber belajar lain adalah laboratorium, bengkel dan fasilitas olah raga. Berdasarkan pasal 35 UU No.2/1989 beserta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa perpustakaan walaupun bukan satu-satunya sumber belajar, namun keberadaannya dapat membantu tenaga kependidikan dan peserta didik dapat memperoleh wawasan yang luas dengan membaca pustaka.

Ironisnya walaupun perpustakaan mempunyai fungsi penting bagi peserta didik dan tenaga kependidikan, ternyata sampai saat ini perpustakaan sekolah yang ada di segala jenjang pendidikan (TK, SD, SLTP, SMU), belum mendapat perhatian yang yang serius. Akibatnya para tenaga kependidikan

dan peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum tanpa wawasan yang lain. Kondisi ini dapat mempengaruhi daya saing tenaga kependidikan dan peserta didik, yang imbasnya kualitas SDM pun menjadi tetap rendah di percaturan global.

Kurang efektifnya perpustakaan sekolah karena sangat kompleksnya permasalahan yang dihadapi, mulai dari pengelola perpustakaan (SDM), koleksi, anggaran, infra struktur dan manajemen. Terbitnya buku yang berjudul: "Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam", diharapkan dapat sedikit mengatasi kendala yang ada di hampir semua sekolah dan madrasah. Mengapa ?. Buku ini ternyata merupakan petunjuk praktis yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi para pengelola perpustakaan khususnya sekolah Islam dan madrasah. Materi yang dicakup oleh buku ini walaupun sederhana tetapi cukup komplit.

Buku ini disusun berdasarkan pertimbangan mengingat sampai saat ini telah sering diselenggarakan penataran-penataran tentang Pusedukinfo, hasilnya ternyata belum sesuai yang diharapkan. Ilmu yang didapat dari penataran tersebut cepat menguap seiring dengan meredupnya minat pengelola, karena hanya

Resensi

sebagai tugas tambahan (guru pustakawan). Akibatnya perpustakaan yang telah ada hanya "asal jalan" dan "asal kerja", tidak ditangani secara profesional.

Sebagai bukti bahwa perpustakaan sekolah masih dianggap sebagai pelengkap, menurut Taufiq Amal dalam Umar Sidik (2002:3), mengatakan bahwa dari 200.000 SD hanya 1 % yang memiliki perpustakaan standar. Di tingkat SLTP, dari 70.000 hanya 36 % yang standar, dan tingkat SMU dari 70.000 ternyata telah 54 % meliki perpustakaan standar (hlm.2).

Khusus mengenai SDM di perpustakaan pada umumnya maupun di perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam, tenaga pengelolanya masih mengandalkan guru yang disebut "guru pustakawan". Artinya tenaga guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan (karena telah mengikuti penataran Pusedokinfo). Dampaknya berhubung guru tersebut profesi utama sebagai guru, sedang pustakawan sebagai profesi tambahan, maka lebih mengutamakan mengajar di depan kelas dan menomorduakan mengurus perpustakaan. Idealnya perpustakaan sekolah dikelola oleh tenaga khusus (bukan yang berprofesi sebagai guru), dengan

latar belakang pendidikan minimum lulusan SMU, plus penataran tentang Pusedokinfo. Akan lebih baik lagi bila lulusan D2/D3 ilmu perpustakaan.

Buku ini sangat cocok untuk perpustakaan sekolah khususnya Sekolah Islam dan Madrasah baik yang telah mempunyai perpustakaan maupun yang belum mempunyai sama sekali. Bahasanya sederhana, sangat mudah dipahami dan diperjelas dengan contoh-contoh formulir juga gambar-gambar peralatan yang diperlukan untuk operasional perpustakaan. Buku ini juga dapat menambah khasanah bahan pustaka bidang perpustakaan yang masih sulit dicari di pasaran.

Sri Rumani, SH, SIP. M.Si. ,Pustakawan UPT
Perpustakaan UGM, diperbantukan di Fakultas
Hukum UGM